

## Khitan Massal dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Desa Balbar Sofifi

Tutik Lestari<sup>1,2</sup>✉, Fatir Muhammad<sup>2</sup>, Rosita Alkatiri<sup>2</sup>, Rusihan Ismail<sup>2</sup>, Fandy Febriyadi<sup>2</sup>, Wawan Saudi<sup>2</sup>, Nia Astria Manoy<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

<sup>2</sup> Palang Merah Indonesia Provinsi Maluku Utara

Korespondensi: [tutik198692@gmail.com](mailto:tutik198692@gmail.com), +62 812-4291-2928

Diterima: 14 Maret 2023

Disetujui: 2 Juli 2023

Diterbitkan: 16 Juli 2023

### Abstrak

**Latar belakang:** Bakti sosial seperti khitan massal dan pemeriksaan dilakukan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun. Khitan pada anak merupakan upaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi bagi laki-laki dalam perspektif Islam. Selain itu pemeriksaan kesehatan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. **Tujuan:** Untuk mengkhitan massal anak laki-laki yang belum baliq dan mendeteksi secara dini masalah kesehatan masyarakat Desa Balbar agar upaya pencegahan dilakukan sedini mungkin. **Metode:** Pengabdian ini dilaksanakan dengan promosi kegiatan pengabdian kepada aparat Desa Balbar dan media sosial bagi yang berminat mendaftar ke aparat desa. Pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan. **Hasil:** Telah dilaksanakan khitanan massal selama 2 hari pada tanggal 15-16 September 2022 yang diikuti oleh 37 peserta, sedangkan pemeriksaan kesehatan dilaksanakan pada tanggal 15 September 2022 yang diikuti oleh 84 peserta, dengan hasil pemeriksaan ditemukan sebanyak 11 orang menderita hipertensi dan 5 orang hipotensi. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari tenaga medis (dokter, perawat dan tenaga kesehatan) dan non medis (dosen, mahasiswa dan panitia pelaksana). **Kesimpulan:** Pengabdian masyarakat ini telah dilakukan khitanan massal dan pemeriksaan kesehatan bagi anak laki-laki yang belum baliq dan masyarakat umum di Desa Balbar.

**Kata kunci:** kesehatan, khitan, pemeriksaan kesehatan

### Abstract

**Background:** Social services such as mass circumcision and examinations are carried out to help people in need without spending the slightest cost. Child circumcision is an effort to improve reproductive health for men from an Islamic perspective. In addition, health checks can improve public health status. **Objective:** To mass circumcision of boys who have not yet reached puberty and to detect early health problems in the Balbar Village community so that prevention efforts are carried out as early as possible. **Method:** This service is carried out by promoting community service activities for Balbar Village officials and social media for those interested in registering with village officials. Activities will be carried out according to the specified schedule. **Result:** Mass circumcision was carried out for 2 days on 15-16 September 2022 which 37 participants attended, while the health check was carried out on September 15, 2022, which was attended by 84 participants, with the results of the examination found as many as 11 people suffering from hypertension and 5 people with hypotension. The community service team comprises medical personnel (doctors, nurses, and health workers) and non-medical (lecturers, students, and implementing committees). **Conclusion:** This community service has conducted mass circumcisions and health checks for boys who have not reached puberty and the general public in Balbar Village.

**Keywords:** health, circumcision, health examination

### PENDAHULUAN

Khitan atau sunat adalah memotong kulit yang menutupi alat kelamin [1]. Khitan dapat juga diartikan pemotongan sebagian alat kelamin untuk laki-laki, pelaksanaannya

hampir sama di semua tempat dimana memotong kulub penis laki-laki sedangkan perempuan berbeda di setiap tempat dimana ada sebatas pembuangan sebagian dari *clitoris* dan ada yang sampai memotong bibir kecil vagina

[2]. Secara medis pemotongan sebagian organ seksual dikenal dengan istilah sirkumsisi. Pada dasarnya khitan diwajibkan bagi laki-laki muslim. Meskipun tidak diwajibkan oleh agama, namun sebagian laki-laki non-muslim ada yang melakukan khitan [3].

Khitan memberikan pengaruh positif baik dari sisi agama maupun kesehatan. Seseorang yang telah dikhitan dapat mengikis kotoran atau najis yang menempel pada alat kelamin. Jika dilihat dari kesehatan khitan dapat memberi efek baik bagi kesehatan [2]. Banyak manfaat dari khitan seperti mencegah terjadinya infeksi saluran kemih, penis menjadi bersih, menghambat penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) serta mengurangi resiko terkena karsinoma penis [4]. Masalah khitan beberapa kepercayaan tertentu telah dijelaskan pada kitab sucinya, umumnya khitan dilakukan oleh kaum laki-laki karena memiliki manfaat yang cukup besar bagi kesehatan alat reproduksinya [5]. Laki-laki yang sudah dikhitan mempermudah dalam membersihkan kemaluannya. Dimana kewajiban seorang muslim salah satunya harus dikhitan, karena salah satu upaya menjaga kebersihan genital atau alat kelamin dan menjaga kesehatan. Pada masyarakat Indonesia khitan lebih banyak dilakukan ketika anak berusia balita atau lebih besar sebelum akil baliq.

Selain khitan, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh panitia Temu Bhakti PMI Provinsi Maluku Utara juga dilakukan pemeriksaan kesehatan gratis bagi masyarakat dilingkungan Desa Balbar Sofifi. Pemeriksaan kesehatan lebih difokuskan pada pemeriksaan Penyakit Tidak Menular (PTM). PTM adalah penyakit yang tidak dapat ditularkan dan tidak mengancam kondisi orang lain. Biasanya disebabkan oleh adanya interaksi antara agent dengan host (manusia) serta lingkungan sekitar. Di Indonesia persentase PTM sebesar 69.91% dengan angka kematian sebesar 66% [6]. Meningkatnya prevalensi PTM menjadi prioritas, sehingga adanya kesepakatan tentang strategi global dalam pencegahan dan pengendalian PTM yang telah menjadi isu strategis agenda SDGs 2030 [7].

PTM atau biasa disebut juga penyakit degeneratif masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena tingkat kesakitan dan kematiannya masih cukup tinggi. Penyakit ini berkembang secara perlahan dan terjadi dalam jangka waktu yang lama. Skrining atau biasanya disebut dengan pemeriksaan kesehatan untuk mendeteksi secara dini faktor risiko atau penyakit pada individu tanpa tanda dan gejala. Skrining bukan untuk mendiagnosis tetapi untuk menjangkau dan menemukan apakah yang bersangkutan memiliki faktor risiko atau sudah menderita penyakit tidak menular. Jika pada saat skrining ditemukan faktor risiko PTM maka perlu ditindaklanjuti lebih cepat dan pengobatan yang tepat. Bertepatan dengan kegiatan temu Bhakti PMI Provinsi

Maluku Utara ke-1, panitia bersama lintas sektor terkait mengadakan kegiatan bakti sosial khitanan massal dan pemeriksaan kesehatan gratis. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan memberi manfaat bagi masyarakat muslim untuk dapat menunaikan kewajiban berkhitan dan mengetahui secara din masalah kesehatannya.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam dua bentuk yaitu khitanan massal dan pengobatan gratis bagi masyarakat. Kegiatan khitanan massal diawali dengan koordinasi tim Temu Bhakti PMI Provinsi Maluku Utara ke-1 dengan pamong Desa Balbar Sofifi. Informasi juga disebarluaskan melalui media sosial dan whatsapp grup. Peralatan dan bahan yang diperlukan termasuk tim medis yang akan melaksanakan proses khitan disiapkan dengan baik. Proses khitan dilaksanakan dengan teknik sirkumsisi elektro kauter. Selanjutnya peserta khitan diminta menunggu selama 15 menit untuk menilai adanya komplikasi tindakan bedah minor khitan. Jika tidak ada keluhan maka peserta diberikan obat-obatan dan dipulangkan. Selain itu diberikan snack dari panitia, paket biskuit dari Dinas Sosial Provinsi Maluku Utara dan konsumsi bagi orangtua peserta. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah jumlah peserta (anak) yang dikhitan mencapai 74% dari pendaftar dan tidak adanya suatu komplikasi yang terjadi pada peserta selama pelaksanaan khitan.

Program pengobatan gratis merupakan hasil kolaborasi antara Tim Temu Bhakti PMI Provinsi Maluku Utara ke-1, Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan dan Puskesmas Perawatan Galala. Kegiatan ini dilanjutkan dengan penyuluhan yang dilaksanakan oleh tim dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Ternate dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bumi Hijrah. Kegiatan dibuka secara langsung oleh ketua PMI Provinsi Maluku Utara, dilanjutkan dengan penyuluhan tentang kesehatan lingkungan dan Penyakit Tidak Menular (PTM). Peserta yang telah mendaftarkan akan dipanggil untuk dilakukan pemeriksaan kesehatan oleh tenaga kesehatan meliputi pemeriksaan fisik (tekanan darah dan BB) kemudian dilanjutkan pemeriksaan PTM (gula darah, kolesterol dan asam urat). Peserta yang telah dilakukan pemeriksaan diberikan obat-obatan sesuai dengan hasil diagnosa. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah peserta yang hadir melebihi dari target yang telah ditentukan sebanyak 50 orang. Faktanya peserta yang hadir mencapai 84 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari pada tanggal 15 September 2022 bertempat di Aula Desa Balbar dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang yang dimulai pukul

10.00 WIT-16.00 WIT. Sedangkan pada tanggal 16 September 2022 bertempat di halaman depan kantor Gedung Wanita Sofifi dengan jumlah peserta sebanyak 12 orang yang dimulai pukul 09.30 WIT-14.00 WIT. Kegiatan dilakukan secara berurutan sesuai daftar nama anak yang sudah mendaftar ke panitia. Sebelum anak dikhitan terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan kesehatannya untuk mengantisipasi permasalahan atau komplikasi yang akan terjadi saat khitan berlangsung atau pasca khitan.

Tim yang terlibat terdiri dari tenaga medis, panitia, serta peserta khitan. Tenaga medis dokter sebanyak 2 orang dari Ikatan Dokter Indonesia Wilayah Provinsi Maluku Utara, perawat sebanyak 7 orang (2 orang RS Jiwa Sofifi, 4 orang Puskesmas Perawatan Galala dan 1 orang relawan PPNI Kab. Halmahera Selatan) dibantu dengan Panitia Temu Bhakti PMI Provinsi Maluku Utara sebanyak 8 orang. Disediakan 3 tempat tidur dan 3 tim khitan yang melakukan kegiatan khitan. Diperoleh hasil khitan semua anak dalam kondisi baik, tidak ada respon alergi atau kejadian perdarahan maupun cedera anak. Peserta pada kegiatan bakti sosial khitanan massal dalam rangka Temu Bhakti PMI Provinsi Maluku Utara ke-1 ditargetkan sejumlah 50 orang. Namun pada pelaksanaannya peserta yang mengikuti sebanyak 37 orang (74%).



Gambar 1. Suasana kegiatan pengabdian

Khitan merupakan bagian dari syariat islam, termasuk bagian dari fitrah. Secara syariat tidak ada ketentuan waktu khusus pada usia tertentu untuk melaksanakan khitan. Dimana waktu khitan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu waktu wajib saat baliq dan waktu mustahab dianjurkan sebelum baliq. Namun secara medis usia khitan mempengaruhi proses pelaksanaannya yaitu usia kurang dari 5 (lima) tahun dimana dilakukan karena faktor medis seperti ada kelaianan anatomi pada penis. Pada usia ini anak belum memiliki keberanian dan belum bisa diajak kerjasama untuk pemberian bius lokal. Sehingga setelah dilakukan khitan maka proses penyembuhannya anak harus dirawat di tempat pelayanan kesehatan.[5]

Pada usia 5-15 tahun anak sudah bisa diajak kerjasama dan memiliki keberanian. Pelaksanaan hanya dilakukan bius lokal dan proses penyembuhan tidak terlalu lama asalkan anak bisa merawat lukanya sendiri. Sedangkan pada usia lebih dari 15 tahun anak sudah dewasa, dimana

hormon testosterone (hormon laki-laki) sudah dalam kondisi maksimal sehingga ukuran penis sudah membesar disertai adanya bulu kemaluan. Namun prosedur khitanya berbeda dengan anak-anak.[5]

Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari pada tanggal 15 September 2022 bertempat di Aula Desa Balbar dengan jumlah peserta sebanyak 84 orang yang dimulai pukul 09.00 WIT-14.00 WIT. Tim yang terlibat terdiri dari tenaga kesehatan Puskesmas Perawatan Galala sebanyak 11 orang, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara 1 orang, Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Ternate sebanyak 7 orang, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bumi Hijrah sebanyak 10 orang dan panitia pelaksana sebanyak 5 orang.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Variabel	n (84)	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	21	25
Perempuan	63	75
<b>Pekerjaan</b>		
ASN	10	11,90
Wiraswasta	7	8,33
Petani	3	3,57
Nelayan	1	1,19
Honoror	1	1,19
Pensiunan	1	1,19
Pelajar	31	36,90
IRT	30	35,71
<b>Tekanan Darah</b>		
Normal	68	80,95
Hipertensi	11	13,10
Hipotensi	5	5,95

Lebih dari separuh masyarakat yang melakukan pemeriksaan kesehatan adalah perempuan dan hampir dari separuh adalah pelajar. Sebagian besar peserta memiliki tekanan darah normal dengan beberapa mengalami hipertensi dan hipotensi (Tabel 1). Rerata usia peserta 35 tahun dimana usia terendah 12 tahun dan tertinggi 70 tahun.

Peserta dengan temuan hipertensi memiliki tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi berkaitan erat dengan pola makan dan gaya hidup individu. Kondisi ini dapat dicegah dengan diet sehat, menghindari minum alkohol, aktifitas fisik teratur, terhindar dari asap rokok dan mempertahankan berat badan ideal [8, 9]. Hipertensi dapat memicu berbagai penyakit seperti gagal jantung, gangguan penglihatan, gagal ginjal, stroke bahkan

komplikasi [10]. Penapisan dan deteksi hipertensi direkomendasikan untuk semua pasien yang berusia lebih dari 18 tahun. Bagi kelompok umur lebih dari 50 tahun frekuensi penapisannya seyogyanya lebih ditingkatkan sehubungan dengan peningkatan angka prevalensi tekanan darah sistolik [11].

Menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu indikator membentuk keluarga yang sehat. Faktor risiko terjadinya hipertensi seperti keturunan, berat badan lebih, usia, konsumsi makanan mengandung garam lebih, kebiasaan konsumsi alkohol, kebiasaan merokok dan mengalami gangguan tidur [12]. Hipertensi sering terjadi pada seseorang namun tanpa disadari oleh orang tersebut sehingga penyakit ini sering disebut sebagai *the silent disease*. Seseorang yang sudah menderita hipertensi maka perlu menjaga pola makannya agar tidak menimbulkan pada penyakit yang lebih parah.

Akses masyarakat untuk memperoleh perawatan kesehatan yang belum memadai merupakan salah satu hambatan untuk mencapai target nasional. Pemerintah telah melakukan pendekatan keluarga untuk menciptakan keluarga yang sehat untuk memastikan kondisi kesehatan seluruh anggota keluarga dapat dipantau dan segera dirujuk ke puskesmas jika mengetahui permasalahan masalah kesehatan di dalam keluarga [13, 14]. Selain itu upaya pengendalian PTM dapat dilakukan dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) seperti kampanye hidup sehat, makanan sehat, lingkungan sehat serta pengendalian penyakit dapat membantu meminimalisir penyakit menular dan tidak menular [15].



Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan hasil yang telah dicapai. Dari sisi perencanaan tim pengabdian telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait sebagai donatur atau penyedia tempat dalam hal ini aparat Desa Balbar Sofifi, tenaga kesehatan IDI Wilayah Maluku Utara, Puskesmas Perawatan Galala, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Politeknik Kesehatan Ternate dan Universitas Bumi Hijrah.

Dalam evaluasi pelaksanaan tim memang kesulitan mengatur masyarakat yang sangat antusias mengikuti kegiatan, sehingga beberapa kali harus mengingatkan

agar tenang karena semua peserta yang sudah mendaftar akan dilayani dalam pemeriksaan kesehatan gratis maupun khitanan massal bagi anaknya. Terutama pada khitanan massal banyaknya orangtua membawa anak-anak yang datang walaupun tidak diikutsertakan dalam khitanan sehingga suasana menjadi sedikit berisik. Namun secara garis besar pengabdian masyarakat ini cukup baik. Pencapaian kegiatan ini telah optimal dengan jumlah peserta yang melebihi target (pemeriksaan kesehatan) dan mencapai target (khitan). Hasil yang diharapkan juga sangat memuaskan dengan telah tertanganinya semua keluhan peserta dalam khitanan massal dan pemeriksaan kesehatan

## KESIMPULAN

Kegiatan khitan massal berjalan dengan baik, tidak ada respon alergi atau kejadian perdarahan maupun cedera anak yang dikhitan. Peserta penyuluhan sebagian besar dalam kondisi sehat, hanya sebagian kecil yang mengalami hipertensi.

## REKOMENDASI

Program penapisan kesehatan umum bagi masyarakat hendaknya dilakukan secara berkala oleh berbagai lembaga yang membidangi kesehatan masyarakat baik lembaga pemerintahan, swasta maupun lembaga pendidikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada PMI Provinsi Maluku Utara, Aparat Desa Balbar Sofifi, IDI Wilayah Maluku Utara, tenaga Kesehatan Puskesmas Perawatan Galala, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Politeknik Kesehatan Ternate, Universitas Bumi Hijrah dan panitia Temu Bhakti PMI Provinsi Maluku Utara ke-1 atas dukungannya selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

## REFERENSI

- [1] Sholeh H.M A dan LZ. *Hukum & Panduan Khitan Laki-Laki dan Perempuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017.
- [2] Meidianti Rinda Ika. *Praktik Khitan dan Dampaknya Bagi Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam Studi Kasus di Desa Porodeso Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan*. Jurusan Ahwal Syakhshiyah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017.
- [3] Bangun D, Berutu L. Tradisi Khitanan (Rekonstruksi Pengetahuan Dari Praktik Khitan Pada Pria Non Muslim Di Kota Medan). *J Ready Star-2 Reg Dev Ind Heal Sci Technol Art Life* 2018; 412-417.
- [4] Blank S, Brady M, Buerk E, et al. Circumcision Policy Statement. *Pediatrics* 2012; 130: 585-586.
- [5] Mianoki Adika. *Ensiklopedi Khitan Kupas Tuntas Pembahasan Khitan dalam Tinjauan Syariat dan Medis*. Yogyakarta: Majalah Kesehatan Muslim, 2011.
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Pintar Kader Posbindu*. 2019.



- [7] Direktorat P2PTM Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular. *Kementeri Kesehat RI* 2019; 101.
- [8] Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/4634/2021 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa. Jakarta, 2021.
- [9] Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia. *Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular*. Pertama. Jakarta: Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, 2015.
- [10] Tambunan FF, Nurmayni, Rahayu PR, et al. *Hipertensi Si Pembunuh Senyap 'Yuk Kenali Pencegahan dan Penanganannya'*. Pertama. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- [11] Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PERHI). *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2019.
- [12] Muhdiana D, Umeda M, Misparsih, et al. *Modul Hipertensi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.
- [13] Kementerian Kesehatan RI. *PTM Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- [14] Lontaan A, Argaheni NB, Lestari T, et al. *Program Kesehatan Dalam Peningkatan Status Kesehatan Ibu dan Anak*. Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- [15] Direktorat Jenderal Pencegahan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI. *Rencana Aksi Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2015-2019 (Revisi I)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018.